

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di Kabupaten Sabu Raijua

Rolens E. H. Riwu Manu¹, Markus U.K. Yewang², Ari Data³

Alfridus Mau Manek⁴ Agustina Butar-Butar⁵ Juninda Anci Lulan⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Nusa Cendana

*e-mail: rolensriwumanu@gmail.com¹, yewangmarkus@gmail.com², aridata.291@gmail.com³

alfridus.mau.manek@staf.undana.ac.id⁴, agustina.butarbutar@staf.undana.ac.id⁵,

yunindalulan@staf.undana.ac.id⁶

Abstract

The background to the problem with this Classroom action research activity is that teachers do not understand properly what actual classroom action research is like. To overcome this problem, various solutions can be implemented, including conducting Classroom Action Research Training in Sabu Raijua Regency. The targets of this community service program are 1) There is an increase in the application of science and technology for teachers, 2) Teachers can understand actual classroom action research, and 3) Results from teachers' Classroom action research. Service planning methods (initial survey and preparation of material related to procedures for conducting classroom action research), implementation (explanation/Coaching clinic of classroom action research material with partners and training and practice of classroom action research, data analysis, and evaluation or reflection). They are resulting in increasing professionalism through classroom action research activities that can be developed and demonstrated by questions and responses given during service activities. Most (90%) participants have understood Classroom action research, the importance of Classroom action research, and how to prepare a proposal.

Keywords: *Classroom, Actions, Research*

Abstrak

Guru-guru tingkat sekolah Dasar dan sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sabu Raijua banyak yang tidak memahami dengan baik bagaimana penelitian tindakan kelas yang sebenarnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dapat dilakukan berbagai pemecahan masalah yaitu salah satunya melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Sabu Raijua. Target dari program pengabdian masyarakat ini adalah 1) Adanya peningkatan penerapan iptek bagi guru, 2) Guru mampu memahami penelitian tindakan kelas yang sebenarnya 3) Hasil dari PTK guru. Metode pengabdian perencanaan (survei awal dan penyusunan materi terkait prosedur melakukan penelitian tindakan kelas), pelaksanaan (Penjelasan/Coaching clinic materi penelitian tindakan kelas dengan mitra dan pelatihan dan praktik penelitian tindakan kelas, analisis data dan yang terakhir melakukan evaluasi atau refleksi. Hasil meningkatkan profesionalitas melalui kegiatan penelitian tindakan kelas yang dapat dikembangkan. Ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama kegiatan pengabdian. Sebagian besar (90%) peserta telah memahami PTK, arti penting PTK dan bagaimana menyusun proposalnya.

Kata kunci: *Penelitian, Tindakan, Kelas*

1. PENDAHULUAN

Kurang lebih belasan tahun silam, berkembang pendekatan penelitian baru dibidang Pendidikan khususnya bagi guru atau tenaga pengajar. Pendekatan tersebut ialah penelitian tindakan kelas, yang dikenal dengan istilah Classroom Action Research, disingkat CAR. Penelitian tersebut muncul karena adanya kesadaran peneliti yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri, peneliti mencoba menyempurnakan pekerjaannya, dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang – ulang, prosesnya diamati dengan sungguh – sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.

Dari semua bentuk penelitian yang ada, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang paling terapan dan praktis. Para peneliti tindakan kelas menyelidiki problem khusus pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan solusi dari problem tersebut. Salah satu

kewajiban seorang guru dalam pendidikan adalah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terkendali. Dari beragam model penelitian pendidikan, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu model penelitian yang tepat untuk di aplikasikan oleh guru karena inti dari model penelitian ini adalah upaya memecahkan masalah pembelajaran yang berbasis pada evaluasi diri (Mukthar, 2013)

Pendidikan yang tepat mempunyai pengaruh sangat signifikan bagi proses tumbuh kembang anak dan mempengaruhi prestasi belajar pada jenjang pendidikan berikutnya, karena pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik menyangkut pertumbuhan fisik dan motoriknya, perkembangan watak dan moralnya, bahasa dan sosialnya serta emosional dan intelektualnya (Aqib, 2016) Cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak adalah melalui pembelajaran yang menekankan pada kualitas pembelajaran, (Arikunto, 2014). Pembelajaran yang diterapkan merupakan pembelajaran yang didisain sedemikian rupa, sehingga merangsang kreativitas anak dan menyenangkan. Agar disain pembelajaran tersebut benar-benar dapat tercapai maka Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang tepat, dan dapat menilai penggunaan media dan metode yang tepat dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa.

Perencanaan pembelajaran yang terukur seperti yang disebutkan diatas akan sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh Siswa. Kegiatan pembelajaran harus kreatif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi secara aktif, serta menggunakan berbagai sarana/bahan/alat dan sumber belajar yang beragam, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dilakukan pada aktivitas belajar (Arikunto,2014)

Diseluruh SD dan SMP yang ada di Kabupaten Sabu - Raijua Guru belum terlatih atau telaten dalam implementasi penelitian tindakan kelas untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya tujuan pembelajaran karena para guru umumnya belum terbiasa melakukan bahkan kurang tahu bagaimana harus melakukan penelitian tindakan kelas.

Kurikulum Berbasis kompetensi dan Kurikulum Merdeka Belajar wajib dilaksanakan diseluruh jajaran pendidikan di Indonesia, dalam kurikulum tersebut mewajibkan Guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki kualitas peserta didik, disisi yang lain, Dinas Pendidikan baik Propinsi maupun kota kekurangan sumberdaya untuk mensosialisasikan Penelitian Tindakan kelas. Dalam rangka mensosialisasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Penelitian tindakan kelas yang secara umum belum dapat dilakukan oleh guru pada berbagai tingkatan pendidikan di Kabupaten Sabu – Raijua diantara permasalahan yang ditemukan adalah para guru belum memiliki kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, kurangnya penguasaan metodologi penelitian dan penelitian tindakan kelas juga belum menjadi budaya bagi guru di Kabupaten Sabu Raijua.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Belum ada peneliti yang melakukan penelitian di Kabupaten Sabu Raijua terkait dengan penelitian tindakan kelas. Hal ini yang menjadi alasan mengapa perlu adanya penelitian yang dimaksud untuk guru-guru Sekolah Dasar dan sekolah menengah pertama. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi diri mereka secara mandiri. Persoalan yang terjadi dilapang diatas menjadi acuan untuk melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas kepada guru-guru di Kabupaten Sabu Raijua secara langsung disana.

Keterampilan atau kompetensi guru berbeda dengan sarana penunjang pendidikan yang dapat di beli dengan uang. Upaya meningkatkan keterampilan guru tentu harus melalui pelatihan dan pembinaan. Pelatihan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dalam memahami, menganalisa dan memecahkan persoalan pembelajaran, tujuannya supaya guru bisa menghadirkan proses pembelajaran yang interaktif, menarik, dan membuat siswa tertantang

untuk belajar dalam menghasilkan siswa yang kreatif, inisiatif serta memiliki kecakapan berpikir kritis atau memiliki kemampuan memecahkan masalah.

Sasaran Pengabdian Pada Masyarakat (Penerapan Iptek Bagi Masyarakat) ini adalah memberikan pelatihan Penyusunan Proposal dan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru di Kabupaten Sabu - Raijua. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Guru dalam meningkatkan kualitas diri dan institusi guna memberikan pengabdian yang semakin tinggi kepada bangsa khususnya kualitas Siswa di Kabupaten Sabu - Raijua sebagai bagian dari propinsi NTT dan Bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan jaman yang berubah secara cepat.

Agar kegiatan ini dapat dilaksanakan maka ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh tim pelaksana yaitu :

1. Melakukan pendekatan dengan Bapak Bupati dan Kepala Dinas PPO Kabupaten Sabu Raijua untuk memperoleh ijin melakukan kegiatan Penerapan iptek di sekolah- sekolah tersebut.
2. Melakukan pendaftaran peserta yang terdiri dari guru-guru di Kabupaten Sabu -Raijua
3. Melakukan Kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-guru di Kabupaten Sabu – Raijua
4. Melakukan pembimbingan penyusunan Proposal penelitian dan Hasil Penelitian
5. Melakukan Evaluasi hasil kegiatan melalui Laporan hasil penelitian peserta.

3. METODE

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas tahapan-tahapan meliputi perencanaan (survei awal dan penyusunan materi terkait prosedur melakukan penelitian Tindakan kelas), pelaksanaan (Penjelasan/Coaching clinic materi penelitian tindakan kelas dengan mitra dan pelatihan dan praktik penelitian tindakan kelas), analisis data dan yang terakhir melakukan evaluasi atau refleksi. Kerangka kerja dalam kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas di jabarkan dalam skema berikut :

1. Observasi dan Survei

a. Persiapan Pelaksanaan

Demi terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar, ketua tim melakukan koordinasi dengan pihak yang berwenang di kabupaten sabu raijua yakni dinas pendidikan dan kebudayaan. Maka ketua tim meminta ijin serta dukungan penyebaran informasi mengenai kegiatan pengabdian serta melakukan koordinasi penentuan tempat dan jadwal untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah di rencanakan oleh tim pengabdian.

b. Survei Awal
Survei awal dilakukan dengan membangun komunikasi dan diskusi bersama ketua MGMP pelajaran ekonomi SD dan SMP di kabupaten Sabu raijua. Diskusi ini seputar masalah pendidikan secara umum, kompetensi guru, serta dinamika proses pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Perumusan Tujuan

Setelah melakukan koordinasi dan observasi, tim pengabdian melakukan identifikasi masalah secara independent. Tim menyimpulkan bahwa guru-guru di kabupaten Sabu Raijua perlu mendapatkan pelatihan mengenai pelatihan tindakan kelas atau *classroom actions research*. Tujuannya adalah dengan melakukan pelatihan PTK diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi para guru yang juga akan berdampak terhadap kualitas pendidikan secara umum di kabupaten sabu raijua.

3. Pelaksanaan pelatihan PTK

Tahap Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema umum penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap yang terdiri tiga bagian yakni; Penguatan strategi belajar mengajar berbasis teknologi, Pengantar awal PTK, Tahapan penyusunan, Pendampingan Proposal PTK dan wawancara. Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian membuka kegiatan dengan materi pertama yaitu strategi belajar mengajar. Materi pertama yang dibawakan sebagai materi pengantar memberikan khasana pengetahuan baru bagi para guru mengenai ragam model dan strategi pembelajaran serta penggunaan teknologi yang optimal dalam pembelajaran. Dengan Memaksimalkan indera siswa dalam proses pembelajaran maka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Wonda et al., 2023). Tujuannya agar guru-guru mendapatkan gambaran terhadap bergaram teknik pembelajaran yang modern sehingga bisa diaplikasikan melalui penelitian tindakan kelas.

Bagian Kedua peserta diberikan pengantar mengenai penelitian tindakan kelas. materi yang dibawakan tim berupa jenis penelitian yang paling tepat bagi guru, karakteristik, prinsip dan hal hal yang harus di pahami tentang PTK dan manfaat serta pentingnya penelitian tindakan kelas yang wajib untuk dilakukan oleh guru.

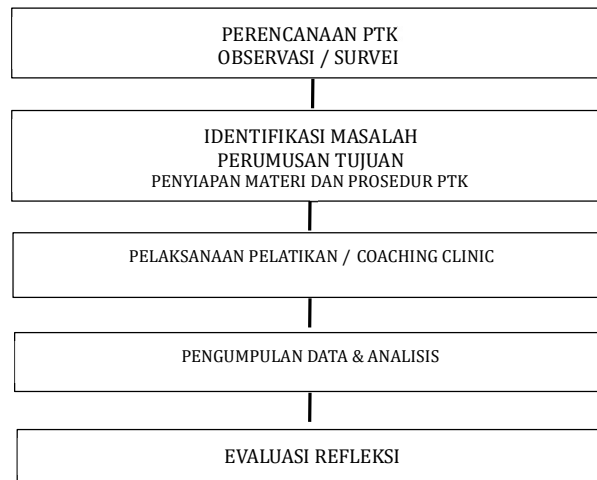
Bagian ketiga guru diberikan materi mengenai langkah-langkah penelitian tindakan kelas, fokus PTK, format usulan proposal PTK dan ragam jurnal hasil penelitian tindakan kelas. Kemudian guru/peserta pengabdian di bentuk dalam grup discussion untuk menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan mendapat pendamping dari tim pengabdian agar proposal ptk yang buat sesuai kaidah dan dapat di implementasikan dalam pembelajaran di kelas guna mengatasi permasalahan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi.

4. Analisis Data

Dalam tahun ini tim pengabdian melakukan analisa terhadap data yang di peroleh setelah peserta pkm mendapatkan pelatihan penelitian tindakan kelas. tujuannya untuk mengukur sejauhmana kemajuan atau kendala yang masih dialami oleh peserta dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Analisis data dilakukan dengan mengukur keberhasilan dengan menggunakan beberapa instrumen yakni; Penilaian Penelitian Tindakan Kelas Pada Tahap Perencanaan, Penilaian Pada Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, Observasi Atau Pengamatan Dalam Penelitian Tindakan Kelas, Observasi Atau Pengamatan Dalam Penelitian Tindakan Kelas.

5. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilakukan terhadap rangkaian proses kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai bentuk introspeksi diri dari tim pengabdian serta menemukan kendala atau alternatif solusi yang bisa ambil untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Tujuan evaluasi ini juga untuk mengukur sejauhmana keberhasilan dari atas kegiatan yang telah di selenggarakan



Gambar 2.1 Kerangka Kerja Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Di Kabupaten Sabu Raijua)
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah peserta mengalami kemajuan yg terlihat dari respon terhadap penyampaian materi sudah baik hanya ada beberapa kendala teknis terutama dalam masalah jaringan sehingga materi sempat terhenti tetapi tim dengan sigap dapat melanjutkan isi materinya sehingga dapat berjalan dengan baik. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa PTK merupakan salah satu bentuk kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka memecahkan masalah yang terjadi di kelasnya, selain itu PTK merupakan bentuk dari pengembangan profesi guru.

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pelatihan dan praktik bagi guru-guru SD dan SMP Negeri Kabupaten Sabu Raijua. Guru-guru SD dan SMP Negeri Kabupaten Sabu Raijua awalnya belum memiliki kemampuan dalam memahami penelitian tindakan kelas. Hal ini ditandai dengan guru-guru masih belum mengerti dengan jelas mengenai penelitian tindakan kelas. Melalui pelaksanaan pengabdian ini, guru-guru menjadi mampu dan memahami dengan jelas bagaimana penelitian tindakan kelas yang sebenarnya.



Gambar 4.1 Acara Pembukaan Kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di Sabu Raijua 2023

Kegiatan PKM di awali dengan doa dan pemberian kata sambutan oleh Ketua Tim. Setelah pemberian kata sambutan dari ketua tim pengabdian, Diikuti acara pembukaan oleh asisten I

Kabupaten Sabu Raijua Ir. Titus Duri. Selanjutnya para anggota tim mahasiswa membagikan modul pelatihan kepada peserta pelatihan. Selanjutnya narasumber membawakan materi pelatihan mulai dari penjelasan pengenalan terkait Penelitian Tindakan Kelas sampai dengan Pelatihan Penelitian Tindakan kelas. Hasil dari Penelitian yang dilakukan adalah adanya *output* berupa karya tulis.

Setelah acara pembukaan selesai, para narasumber secara membawakan materi sesuai dengan topik yang telah direncanakan sebelumnya. narasumber pertama membawakan materi strategi belajar mengajar modern berbasis teknologi. Narasumber kedua membawakan materi terkait karakteristik dan prinsip serta manfaat penelitian tindakan kelas. narasumber yang ketiga membawakan materi langkah-langkah penelitian tindakan kelas, fokus PTK, format usulan proposal PTK dan ragam jurnal hasil penelitian tindakan kelas. Ringkasan narasumber dan materi yang dibawakan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Narasumber dan materi yang dibawakan

No.	Narasumber	Materi Presentasi
1	Alfridus Mau Manek, M. Pd	Strategi belajar mengajar modern berbasis teknologi
2	Dr. Ari Data, S.Pd., MM	karakteristik dan prinsip serta manfaat Penelitian Tindakan Kelas
3	Dr. Rolens E. H. Riwu Manu., MM	langkah-langkah penelitian tindakan kelas, fokus PTK, format usulan proposal PTK dan ragam jurnal hasil Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan dengan peserta, bahwa sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan pelatihan seperti ini. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan dapat membuka wawasan dan keterampilan baru bagi mereka. Peserta kegiatan terdiri dari guru PNS dan Non PNS, bagi Guru PNS bahwa kegiatan ini dapat membantu mereka untuk mengumpulkan poin kredit untuk kenaikan pangkat sedangkan bagi yang non PNS yang belum mengikuti Program Profesi Guru menganggap kegiatan sebagai modal dan motivasi bagi untuk persiapan ketika mengikuti program profesi guru. Tokan et al.,(2023) Laporan Penelitian Tindakan Kelas maupun karya ilmiah lainnya juga merupakan dokumen penting yang menjadi salah satu komponen penilaian pada saat ujian kinerja (UKIN) bagi peserta PPG Dalama Jabatan. Sementara itu bagi peserta PPG Prajabatan, mahasiswa PPG wajib melakukan PTK pada saat mengikuti PPL di sekolah mitra.

Setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dari narasumber pertama, peserta mendapat ragam refrensi baru dalam penerapan metode belajar selain metode ceramah. Peserta begitu antusias untuk mengetahui lebih banyak lagi dengan mengajukan beragam pertanyaan kepada narasumber khususnya mengenai penerapan model pembelajaran yang efektif serta pemilihan media yang tepat dalam menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan aktif dan kreatif namun tetap memastikan pembelajaran berjalan dengan kondusif.



Gambar 4.2 Narasumber pertama sedang melakukan diskusi dengan peserta

Bagian kedua narasumber yang membawa materi tentang karakteristik dan prinsip serta manfaat Penelitian Tindakan Kelas. Pada bagian guru di kenalkan dengan hakikat dan karakteristik penelitian Tindakan kelas. Peserta mendapat gambaran umum tentang apa dan bagaimana PTK harus di implementasikan. Rata-rata peserta yang belum memahami PTK secara baik, sudah mengerti dengan jelas, hal ini dapat dilihat dari hasil pelatihan penelitian dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah. Dari wawancara langsung yang dilakukan bahwa peserta sesungguhnya sudah pernah mendengar atau mengetahui tentang apa itu PTK tetapi tidak terlalu mendalam. Kegiatan kali ini peserta lebih menyadari bahwa ternyata PTK itu berbicara oleh apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh guru dalam kelas. Hakikat PTK atau Penelitian Tindakan Kelas adalah melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara maksimal (Yulianti et al., 2016).



Gambar 4.3 Narasumber kedua melakukan presentasi mengenai karakteristik PTK

Pada bagaian ketiga narasumber membawakan materi mengenai langkah-langkah penyusunan penelitian tindakan kelas. Pada materi yang ketiga peserta diminta untuk merefleksikan proses pembelajar yang sering dilakukan selama ini. Kemudian menentukan beberapa persoalan mendasar yang sering mereka temui selama dalam pembelajaran. Respon peserta pun beragam, ada yang menyampaikan permasalahan yang sering ditemukan dalam kelas hingga dampaknya terhadap hasil belajar dan hasil assessment nasional yang dilakukan secara nasional oleh kementerian.

Setelah peserta mengungkapkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi selama pembelajaran di kelas, para peserta di arahkan untuk membuat atau memilih alternatif solusi. Setelah pemateri memberikan pendalam mengenai penyusunan langkahlangkah penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta masingmasing.

Peserta di berikan beberapa contoh jurnal/artikel hasil penelitian tindakan kelas yang telah di publikasikan. Peserta juga diminta untuk mensinkronkan ermasalah dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah di berikan oleh narasumber kegiatan sekaligus dengan apa yang telah disampaikan oleh narasumber pertama dan kedua.

Selanjutnya peserta yang telah membuat kerangka dasar dibentuk dalam kelompok diskusi untuk penyusunan dan pelaksanaan penelitian kelas nantinya dan berdiskusi langsung diruang kegiatan. Para peserta sangat antusias, namun kendala yang sering ditemui peserta kegiatan adalah menemukan akar permasalahan dalam pembelajaran sekaligus memilih media model yang tepat. Oleh ragam permasalahan yang dihadapi oleh peserta maka narasumber memberikan tambahan materi mengenai ragam model pembelajaran serta sintak-sintak hingga membuat evaluasi pembelajaran yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian bagi guru SD dan SMP di kabupaten sabu raijua dapat disimpulkan berhasil sampai pada tahap kemampuan memilih dan mengangkat permasalahan menjadi topik dalam penelitian tindakan kelas. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain :

1. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru SD dan SMP di kabupaten sabu raijua dalam usaha meningkatkan profesionalitas melalui kegiatan penelitian tindakan kelas yang dapat dikembangkan.
2. Adanya respon positif dari peserta, yang ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama kegiatan pengabdian.
3. Hasil dari Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah terdapat karya ilmiah yang dilakukan oleh sebagian besar peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah menyediakan dana untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sabu Raijua serta Kepala SMP Negeri 1 Sabu Timur yang telah bersedia menjadi mitra dan menyediakan sarana pendukung kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2016. Penelitian Tindakan Kelas Guru SD, SLB dan TK. Yogyakarta: Yrama Widya.
- Aqib, Z. 2017. PTK Penelitian Tindakan Kelas TK/RA- SLB/SDLB. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ariana, K.A., Gading, I.K dan Tastra, I.D.K. 2018. Pengaruh Think Talk Write Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Genesha, 6 (1), 73-84.
- Arifin, Z. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aryani, N.P.T, Manuaba, I.B.S dan Suadnyana, I.N. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Genesha, 5 (2), 1-10.
- Atmojo, S.E. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. Jurnal Kependidikan, 43(2), 134-143.
- Azizah, G.N. dan Sundayana, R. 2016. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Sikap Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Air dan Probing-Prompting. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, 5 (3), 305-314.

Barus, Z., Siagian, S dan Purba, S. 2016. Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, 3 (3), 16-32.